

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

Pendirian madrasah ini berawal dari keinginan Ketua Yayasan pada saat itu, yakni Drs. H. Ali Rosyad H.W., M.Si., untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan masyarakat, terutama masyarakat di area Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus dengan cara mendirikan lembaga pendidikan formal di tingkat menengah pertama. Ide tersebut mendapat respon positif dari berbagai tokoh masyarakat, di antaranya ialah Drs. Masyhud Shirodj, Abdul Fatih, S.E., Drs. H. Umar Muhaimin, Lc., M.Ag., Drs. H. Ahmad Saerozi, Alm. Sulchan RM, Alm. Arif Rubandi, S.Pd.I., sehingga pada akhirnya didirikan MTs Islamic Centre pada bulan Juli 2000. Berdasarkan hasil musyawarah bersama, ditunjuklah Bapak Ahmad Aminuddin, S.Ag. menjadi Kepala MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus.

Pada tahun pelajaran pertama, yakni tahun pelajaran 2000/2001, MTs Islamic Centre menerima peserta didik baru kelas VII sejumlah 7 anak. Jumlah pendidik pada saat itu adalah 4 orang dengan bantuan 1 orang tenaga Tata Usaha. Seiring berjalannya waktu, madrasah terus mengalami peningkatan, mulai dari segi jumlah pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana. Hingga saat ini, upaya pembangunan gedung terus dilakukan untuk menunjang kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹

2. Profil Madrasah

Berikut adalah data profil MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus yang diperoleh peneliti pada saat penelitian²:

Profil MTs Islamic Centre TP. 2023/2024

Nama Sekolah	:	MTs. ISLAMIC CENTRE
Status Madrasah	:	SWASTA
Nama Yayasan	:	YAYASAN ISLAMIC CENTRE KUDUS
Alamat Madrasah	:	Dusun : Conge RT 05 RW 02

¹ Data Dokumentasi Sejarah MTs Islamic Centre, 7 Februari 2024.

² Data Dokumentasi Profil MTs Islamic Centre, 7 Februari 2024.

	Desa : Ngembalrejo
	Kec. : Bae
	Kab. : Kudus
Kode Pos	: 59322
Nomor Telepon	: 02914251960
Tahun Pendirian	: 2000
No. Pokok Sekolah	: 20364139
Nasional (NPSN)	
No. Statistik Madrasah	: 121233190036
No. Piagam Pendirian	: D/W.k/MTs/23/2000
Madrasah	
No. Surat Ijin Operasional	: Wk/5.a/PP.03.2/3846/2000
Nilai Akreditasi	: B
Nama Kepala Madrasah	: H. ZAENUDIN, S.Ag, M.Pd.I
NIP	: 19660121 198903 1 003
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah Seluruhnya	: 20.527 m ²
Status Gedung	: Milik Sendiri
Luas Gedung dan Bangunan	: 470 m ²
Luas Lapangan	: 500 m ²
Luas Halaman	: 500 m ²
Luas Tanah Kosong	: 18.307 m ²

3. Letak Geografis

Dari segi geografisnya, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamic Centre terletak di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Posisi ini cukup strategis karena mudah dijangkau dan cocok untuk dijadikan tempat belajar mengajar karena lingkungannya sangat kondusif. Adapun batasan wilayah MTs Islamic Centre secara lebih detail yaitu:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan dan sawah
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Roudlotus Sholihin
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan area pemukiman warga.³

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

“Teladan dalam perilaku dan unggul dalam prestasi”

³ Hasil Observasi Penulis Tentang Letak Geografis MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

- b. Misi Madrasah
 - 1) Mengembangkan budaya 5S (salam, senyum, sapa, simpati, dan sopan)
 - 2) Menumbuhkan motivasi belajar efektif dan mandiri
 - 3) Meningkatkan daya kompetitif
 - 4) Memberdayakan potensi warga sekolah dan masyarakat
 - 5) Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah terhadap MTs Islamic Centre Kudus
- c. Tujuan Madrasah

Mencetak generasi muda Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.⁴

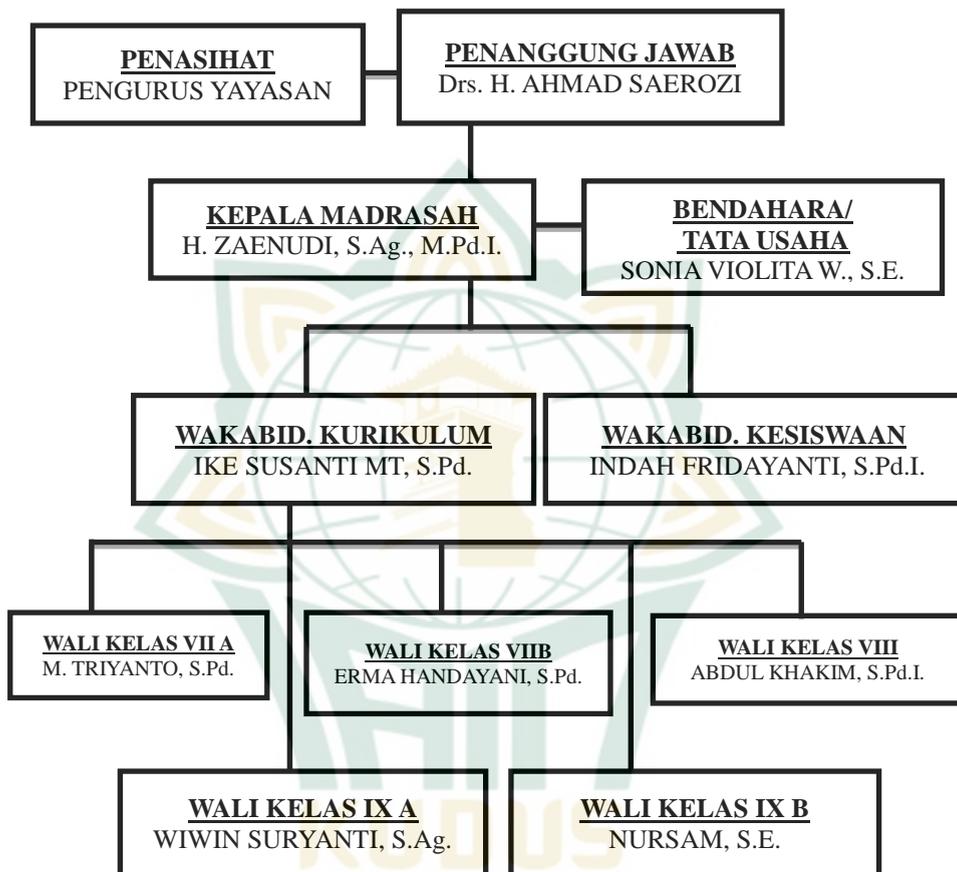
5. Struktur Organisasi Madrasah

Pengorganisasian merupakan upaya pembagian wewenang dan tugas untuk menciptakan satu kesatuan agar dapat menggapai tujuan yang sudah di tetapkan. Dalam menyusun struktur organisasi, MTs Islamic Centre Ngembalrejo, Bae Kudus mengacu pada ketentuan yang diberlakukan. Penyusunannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing personal agar tugas yang diberikan kepada mereka dapat dilakukan dengan lancar dan baik Untuk mewujudkan visi dan misi sebagai tujuan dan suksesnya yayasan, maka disusunlah organisasi kelembagaan dengan susunan sebagai berikut⁵ :

⁴ Data Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs Islamic Centre, 7 Februari 2024.

⁵ Data Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Islamic Centre, 7 Februari 2024.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Islamic Centre
Tahun Pelajaran 2023/2024



6. Kurikulum

Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan aturan-aturan yang berkenaan dengan tujuan, bahan dan isi pelajaran beserta bagaimana cara yang dipakai dan dijadikan pedoman pelaksanaan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. MTs Islamic Centre Ngembalrejo Kudus merupakan pendidikan formal dalam naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dalam pelaksanaan pembelajarannya kelas VII memakai menerapkan merdeka, dan kelas VIII, IX memakai kurikulum 2013. Adapun tugas dari waka kurikulum yaitu:

- Merencanakan dan menyusun program-program pembelajaran (struktur, jadwal pelajaran, kalender pendidikan, dll).
- Menyiapkan jurnal pelaksanaan pembelajaran di kelas, daftar hadir siswa, dan agenda mengajar guru.
- Membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- Melakukan pengarsipan perangkat pembelajaran.
- Melakukan evaluasi pembelajaran rutin dan berkala serta evaluasi pembelajaran secara umum.

7. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Komponen pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik adalah komponen yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Islamic Centre terdiri dari 16 orang, dengan rincian 7 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Islamic Centre mulai dari kelas VII A, VII B, VIII, IX A, dan IX B adalah 93, dengan rincian 41 laki-laki dan 52 perempuan.

Berikut merupakan tabel yang memuat data keadaan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik⁶:

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di MTs Islamic Centre Kudus

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	ZAENUDIN, S. Ag. M.Pd.I.	L	Kepala Sekolah
2.	IKE SUSANTI MT, S.Pd.	P	Guru
3.	INDAH FRIDAYANTI S.Pd.I.	P	Guru
4.	AGUS SETYO WIDODO, S.E.	L	Guru
5.	WIWIN SURYANTI, S. Ag.	P	Guru

⁶ “Data Dokumentasi Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MTs Islamic Centre, 25 Februari 2024.

6.	NURSAM, S.E.	L	Guru
7.	ABDUL KHAKIM, S.Pd.I.	L	Guru
8.	M. TRIYANTO, S.Pd.	L	Guru
9.	NAIMATUS SHOLIKAH, S.Pd.I.	P	Guru
10.	ERMA HANDAYANI, S. Pd.	P	Guru
11.	UMI ROKHAYATI, S.Pd.	P	Guru
12.	ERVINA PUJIATI, S. Pd.	P	Guru
13.	M. SUMARNO, S. Pd.	L	Guru
14.	SONIA VIOLITA WINDASARI, S.E.	P	Ketata Usahaan
15.	SULATI	P	Petugas Sekolah
16.	SUKAR	L	Tukang Kebun

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik MTs Islamic Centre Kudus

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	11	12	23
2	VII B	5	10	15
3	VIII	11	11	22
4	IX A	6	10	16
5	IX B	8	9	17
Total keseluruhan		41	52	93

8. Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana, keduanya termasuk hal yang sangat vital dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga. Sarana prasarana yang baik mampu menunjang pembelajaran menjadi lebih kondusif dan maksimal sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Dari tahun ke tahun, sarana dan prasarana di MTs Islamic Centre terus mengalami pengembangan. Saat ini sarana prasarana yang dimiliki MTs Islamic Centre adalah⁷

:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana di MTs Islamic Centre Kudus

No.	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik

⁷ Hasil Observasi Penulis Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

3.	Ruang Kelas	8	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6..	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang OSIS	1	Baik
9.	Ruang Koperasi	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	1	Baik
11.	Laboratorium IPA	1	Baik
12.	Ruang Pertemuan/Aula	1	Baik
13.	Ruang Tamu	1	Baik
14.	Tempat Ibadah	1	Baik
15.	Ruang Dapur	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik
17.	Kantin	1	Baik
18.	Kamar Mandi	7	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik yang Mengikuti Program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik TPQ di MTs Islamic Centre berbeda-beda. Adanya perbedaan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an ini diungkapkan oleh Ibu Ike Susanti MT, selaku Wakabid. Kurikulum saat wawancara dengan peneliti:

Kemampuan anak itu beda-beda, ya, kalau sebelum mengikuti program ada anak yang memang nol sama sekali, ya, bahkan jilid pra pun tidak bisa. Kita pilih-pilah nanti, jadi ada yang jilid satu sampai jilid berapa, itu nanti kita

kelompokkan. Jadi, sebelum nanti ada TPQ kita uji dulu, kita kelompokkan. Jadi, memang ada anak yang benar-benar belum bisa.⁸

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Nursam, Kepala Program TPQ di MTs Islamic Centre:

Terkait kondisinya itu masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an, terutama pas awal masuk MTs itu. Tapi lama kelamaan karena di sini ikut TPQ, ya, mereka jadi lebih lancar ngajinya, paling tidak dia sudah bisa baca Al-Qur'an, mengerti huruf-huruf Al-Qur'an. Kondisi ini, ya, karena kurang perhatian dari orang tua dalam artian tidak dibimbing ketika di rumah, kemudian sekolah TPQ-nya dulu pas di kampung tidak tuntas, ini membuat ana jadi kesulitan.⁹

Bapak Zainuddin, Kepala MTs Islamic Centre juga turut memberikan pernyataan terkait faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik sebagai berikut,

Terkait latar belakang program itu ada hubungannya dengan latar belakang orang tua. Orang tua kan ada yang *open*, juga ada yang *cuek*. Yang *cuek* itu gampangannya gini, orang tua tidak tau kalau anaknya itu belum bisa baca tulis atau BTQ, dan juga tidak mau ngasih tambahan belajar di rumah. Entah itu di-les-kan, dibimbing ngaji, atau bagaimana. Jadi sebagian masih begitu, yang pada saat ditinggal kerja itu anaknya masih tidur, pulang-pulang anak sudah tidur, jadi tidak *open*. Juga zaman sekarang ini kan banyak anak yang kecanduan hp, itu juga jadi masalah. Anak akhirnya malas belajar karena keasyikan dengan hp. Akhirnya bapak ibu guru berkoordinasi untuk mengatasi masalah baca tulis Al-Qur'an, sehingga diadakan TPQ. Juga TPQ ini jadi program komplemen madrasah.¹⁰

Dari hasil perolehan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang mengikuti program TPQ di MTs Islamic Centre berbeda-beda. Terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dan belum mampu membaca

⁸ Ike Susanti MT, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2024, wawancara 2, transkrip.

⁹ Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Zaenudin, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

dan menulis Al-Qur'an. Penyebab terjadinya kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an di antaranya karena terdapat sebagian anak yang putus sekolah TPQ, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, serta kecanduan *gadget* pada diri anak, sehingga menurunkan minat baca tulis Al-Qur'an. Alasan-alasan yang telah dipaparkan tersebut sekaligus menjadi latar belakang berdirinya program TPQ di MTs Islamic Centre.

Berdasarkan perolehan data peneliti saat melakukan tes secara langsung kepada peserta didik dengan membaca surah Maryam 1-7, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang mengikuti program TPQ di MTs Islamic Centre adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah Peserta Didik
1	Baik	17
2	Cukup Baik	20
3	Kurang Baik	3
Total		40

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an baik berjumlah 17, kategori cukup baik berjumlah 20, dan kategori kurang baik berjumlah 3 anak. Adapun penjelasan mengenai pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut¹¹:

a. Berkemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an

Peserta didik dalam kategori ini ialah mereka yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, pelafalan *makhorijul* huruf sesuai, dan bisa menerapkan hukum-hukum tajwid meliputi hukum mim sukun, hukum nun sukun/tanwin, hukum mad, serta sudah mengerti atau memahami tanda *waqof*.

b. Berkemampuan cukup baik dalam membaca Al-Qur'an

Peserta didik dalam kategori cukup baik ialah mereka yang telah menerapkan hukum ilmu tajwid, namun masih kurang tepat dalam aspek *makhorijul* hurufnya, terutama pada kategori huruf *isti'la* (ظ - ق - ط - غ - ض - ص - خ). Selain itu, dalam kategori ini peserta didik masih sering mengambil nafas di tengah-tengah ayat saat membaca Al-Qur'an (*tanafus*).

¹¹ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

c. Berkemampuan kurang baik dalam membaca Al-Qur'an

Peserta didik yang dimasukkan dalam kategori kurang baik dalam membaca Al-Qur'an ialah mereka yang kesulitan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid, *makhorijul* hurufnya belum sesuai, masih sering *tanafus* dalam membaca, dan masih bingung mengenali tanda-tanda *waqaf*.

Kemudian, peneliti juga memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik yang mengikuti program TPQ di MTs Islamic Centre dalam menulis Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Kemampuan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah Peserta Didik
1	Baik	14
2	Cukup Baik	19
3	Kurang Baik	7
Total		40

Data yang tertera di atas diperoleh peneliti melalui kegiatan tes kitabah pada saat observasi. Tes tersebut berisi soal menggandeng huruf *hijaiyyah*, pemberian harakat pada suatu kalimat, dan menyambung potongan ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 14 anak dengan kategori baik dalam menulis Al-Qur'an, 19 anak dengan kemampuan cukup baik dalam menulis Al-Qur'an, dan 7 anak dengan kemampuan kurang baik dalam menulis Al-Qur'an.

Dari data terkait kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik, peneliti memaparkannya menjadi 3 kategori, yaitu¹²:

a. Baik

Peserta didik dalam kategori baik adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal menggandeng huruf *hijaiyyah*, pemberian harakat pada suatu kalimat, dan menyambung potongan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat.

b. Cukup baik

Peserta didik dalam kategori cukup baik adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam mengerjakan soal memberi harakat dengan tepat, namun dalam menggandeng huruf *hijaiyyah* masih terdapat beberapa kesalahan, dan masih belum mampu menyambung ayat dengan tepat.

¹² Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

c. Kurang baik

Peserta didik dalam kategori kurang baik adalah mereka yang belum mampu memberi tanda baca (harakat) sesuai tempatnya, dan dalam menggandeng dan menulis potongan ayat masih belum tepat.

Kesimpulan berdasarkan uraian-uraian di atas adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dalam program TPQ di MTs Islamic Centre berbeda-beda. Masih terdapat beberapa peserta didik dalam kategori rendah dan memerlukan penanganan guna meningkatkan kemampuan baca tulisnya. Dalam hal ini, pihak madrasah telah merespon dengan mengambil langkah alternatif berupa pengadaan program TPQ guna membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2. Implementasi Program TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

Program TPQ di MTs Islamic Centre atau yang juga disebut dengan TPQ Roudlotus Sholihin merupakan salah satu program komplemen madrasah yang dijalankan di MTs Islamic Centre Ngembalrejo, Bae, Kudus. Program ini diadakan sejak tahun 2005 dan sudah mengantongi ijin operasional dan memenuhi persyaratan dari Badan Koordinasi (Badko) TPQ. Tujuan diadakannya program TPQ di MTs Islamic Centre berdasarkan penuturan Bapak Zainudin adalah:

Program ini sangat bermanfaat sekali ya, Mbak. Dengan program ini anak bisa dapat tambahan waktu untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, kemudian hafalan-hafalan juga bisa. Jadi, mereka semakin meningkat kemampuan literasi Al-Qur'annya, dapat menunjang pembelajaran agama.¹³

Penuturan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Nursam:

Nah, dari keprihatinan tadi berdirilah TPQ Raudlatus Sholihin dengan harapan anak-anak yang notabene-nya dari SD itu bisa ter-cover melalui adanya TPQ. Soalnya, kalau di sekolah yang reguler atau MTs, kita kan gak mungkin jika guru itu akan ngasih pembelajaran yang berbeda satu kelas. Artinya, anak yang kurang bisa baca tulis gak mungkin *dong* ngajari satu persatu, sehingga muncullah program TPQ itu

¹³ Zaenudin, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2024, wawancara 1, transkrip.

dari tahun 2000 sampai sekarang. Adanya TPQ itu sangat membantu, terutama Bapak Ibu Guru yang mengampu di bidang PAI. Sekarang anak-anak sudah bisa paling tidak yang dari SD itu baca tulis sudah mulai bisa, karena ada TPQ mulai bisa baca tulis Al-Quran.¹⁴

Jadi, secara garis besarnya, tujuan diadakan program TPQ di MTs Islamic Centre adalah sebagai langkah alternatif bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, agar lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran rumpun PAI, seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Proses berjalannya program TPQ di MTs Islamic Centre melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Program TPQ di MTs Islamic Centre

Berkaitan dengan perencanaan program, bapak Zainudin mengatakan bahwa,

Untuk perencanaannya itu, sebelum TPQ berjalan diadakan tes dulu. Jadi anak-anak baru semuanya dites baca Al-Qur'annya, terus nanti kan dapat datanya, kemampuan anak bagaimana. Kemudian nanti kita buat kelompok-kelompok sesuai tingkatannya. Kita juga bersama dengan koordinator TPQ akan buat jadwal dan menunjuk guru pembimbing atau guru pengampu.¹⁵

Pernyataan di atas juga sejalan dengan ungkapan Ibu Ike, Kalau persiapan sebenarnya TPQ itu kan ada manajemen tersendiri. Jadi, kalau untuk perencanaan, untuk merumuskan tujuan, terus apa saja yang dibutuhkan, mengatur jadwal, dan lain-lain itu dari pihak TPQ aslinya. Cuma kalau MTs memfasilitasi, dalam artian guru yang ditugaskan misalnya ini TPQ dilaksanakan setelah pembelajaran, jadi nanti tidak mengganggu pembelajaran.¹⁶

Dari ungkapan-ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa perencanaan program TPQ di MTs Islamic Centre

¹⁴ Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁵ Zaenudin, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2024, Wawancara 1, transkrip.

¹⁶ MT, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2024, wawancara 2, transkrip.

dilakukan dengan merumuskan tujuan-tujuan program, merinci kebutuhan yang digunakan, penunjukan guru pembimbing, penyusunan jadwal, meliputi waktu, tempat, dan siapa saja yang menjadi sasaran program, serta pengadaan tes baca tulis terhadap seluruh peserta didik baru untuk keperluan pengelompokan berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya.

Program TPQ di MTs Islamic Centre melibatkan semua pihak, utamanya para guru pembimbing dan santri TPQ. Sasaran program TPQ di MTs Islamic Centre adalah seluruh peserta didik kelas VII. Selain itu, program ini juga wajib diikuti oleh sebagian peserta didik kelas VIII-IX yang pada tahun pelajaran sebelumnya dinyatakan belum tuntas TPQ.¹⁷ Bapak Nursam juga menuturkan,

Karena kita itu komplemen, jadi khusus kelas VII itu semuanya masuk TPQ. Siswa yang sudah mahir dimasukkan tetap atas nama TPQ, tapi mereka ada pembelajaran khusus lewat pondok, jadi hafalan seperti itu. Kalau selain kelas VII itu ada juga yang masuk ke TPQ karena belum tuntas dulunya.¹⁸

Pada tahun pelajaran 2023/2024, peserta didik yang wajib mengikuti program TPQ berjumlah 40 anak, yang terdiri dari 23 anak kelas VII A, 15 anak kelas VII B, dan 2 anak dari kelas IX B.

Sebelum program dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tes baca Al-Qur'an terhadap seluruh peserta didik baru oleh guru yang bertugas. Data hasil tes kemudian diolah untuk keperluan pengelompokan tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik. Setelah itu, dilakukan pembagian kelompok belajar sesuai kemampuan siswa dan menentukan jilid yanbu'a yang akan dipelajari, kemudian dilakukan penunjukan guru pembimbing. Guru pembimbing TPQ sendiri terdiri dari sebagian guru MTs Islamic Centre ditambah dengan dua orang guru dari luar madrasah. Masing-masing guru nantinya bisa membimbing antara 5-10 peserta didik.¹⁹

¹⁷ Zaenudin, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Nursam.

b. Pelaksanaan Program TPQ di MTs Islamic Centre

Waktu pelaksanaan program TPQ di MTs Islamic Centre pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah setiap hari Senin-Kamis ba'da sholat Dzuhur (pukul 12.30-13.30 WIB). Keterangan ini disampaikan langsung oleh Bapak Nursam:

Jadi pelaksanaannya berubah-ubah, dulu pernah pernah belajar pagi di jam 0. Itu berarti kita masuk itu jam 06.15 sampai jam 07.15, satu jam pembelajaran. Ternyata ada kendalanya, kendala di musim penghujan itu gurunya sudah sampai, tapi ternyata anak-anaknya itu belum masuk karena alasan hujan. Terus akhirnya kami selaku pengelola TPQ, akhirnya kita ambil di jam terakhir, jamnya itu habis salat Zuhur jam 12.30 sampai jam 13.30, jadi satu jam pembelajarannya sampai sekarang.²⁰

Saat hendak melaksanakan pembelajaran di TPQ, setiap guru pembimbing menyiapkan bahan ajar, di antaranya buku jilid, buku doa-doa, juz amma, dan Al-Qur'an yang akan digunakan. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Indah, "Persiapan bahan ajar menyiapkan buku jilid, buku doa-doa, terus menyiapkan juz amma, dan menyiapkan Al-Qur'an."²¹

Pelaksanaan pembelajaran TPQ di MTs Islamic Centre dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut uraian mengenai masing-masing tahapannya:

1) Pendahuluan

Berdasarkan data hasil observasi, ketika memasuki jam 12.30, setiap peserta didik harus sudah berada di kelas belajar TPQ sesuai dengan kelompok belajarnya. Pembelajaran dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru pembimbing kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka secara bersama-sama.²²

2) Inti

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti, dimana peserta didik belajar tentang baca tulis Al-Qur'an dengan menerapkan kurikulum metode Yanbu'a. Materi yang diajarkan pada program TPQ di MTS Islamic Centre meliputi baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan hafalan do'a-do'a. Bahan ajar yang digunakan adalah kitab

²⁰ Nursam.

²¹ Indah Fridayanti, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

²² Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

yanbu'a jilid I-VII. Selain kitab Yanbu'a, terdapat pula buku hafalan khusus dan fasholatan dari madrasah.²³

Berkaitan dengan materi dan bahan ajar yang digunakan, Bapak Nursam mengatakan,

Kalau program TPQ itu seperti TPQ yang lain, Mbak. Ada metode Yanbu'a, yang kalo jilid 1 itu ada hafalan surat-surat pendek, dan seterusnya, nanti yang jilid tiga ya ada fasolatan, seperti itu, sama. Program ini sama dengan TPQ yang lain, karena kita pakai metode Yanbu'a sesuai jilidnya. Berarti bahan ajar kita pakai buku jilid-jilid dari Yanbu'a, dan ada juga fasholatan dan hafalan-hafalan yang dari madrasah.²⁴

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, setiap peserta didik maju *sorogan*, kemudian membaca jilid atau Al-Qur'an berdasarkan bagian masing-masing. Pada saat tersebut, guru pembimbing menyimak dan mengoreksi bacaan yang kurang tepat. Guru pembimbing juga menentukan lulus atau tidaknya peserta didik berdasarkan kelancaran bacaannya, kemudian ditulis di raport kecil yang dibawa oleh peserta didik.²⁵

Kegiatan setelah selesai sorogan adalah menulis Al-Qur'an. Setiap peserta didik melakukan latihan menulis Al-Qur'an di buku masing-masing, kemudian disetorkan ke guru pembimbing. Setelah selesai, peserta didik melantunkan bacaan hafalan surat pendek dan do'a-do'a secara bersama-sama. Pada kegiatan ini, guru berperan dalam mengoreksi kesalahan bacaan hafalan, termasuk tajwid dan *makhorijul* hurufnya.²⁶

3) Penutup

Setelah semua rangkaian kegiatan inti dalam program TPQ terlaksana, peserta didik kemudian berkumpul dengan rapi, lalu membaca surat Al-'Asr dan do'a penutup. Saat jam menunjukkan pukul 13.30, guru mengakhiri pembelajaran

²³ IFridayanti, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

²⁴ Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

²⁶ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan bersalaman.²⁷

Terkait dengan hal ini, Ibu Indah menuturkan,

Kalau sudah selesai semua kegiatannya, anak-anak duduk di tempat masing-masing, terus baca do'a. Mulai dari surat Al-'asr, terus do'a-do'a penutup juga. Setelah itu nunggu bel pulang, terus guru mengucapkan salam dan bersalaman satu-satu. Intinya kalau pulang itu harus nunggu bel dulu.²⁸

c. Evaluasi Program TPQ di MTs Islamic Centre

Dalam rangka mengukur kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, maka dilakukan proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang digunakan di TPQ ini sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum metode Yanbu'a, sebagaimana ungkapan Bapak Nursam,

Kalau evaluasi itu kita mengacu dari metode Yanbu'a, sesuai dengan metode Yanbu'a. Evaluasinya ya kalau naik jilid, artinya kalau anak ini jilid 1 naik ke jilid 2 itu memang prosesnya ada ujian-ujian di jilid 1. Nanti kalau dinyatakan lulus, maka naik jilid baru, dan seterusnya, ya persis seperti TPQ yang lain.²⁹

Sejalan dengan ungkapan tersebut, Ibu Indah juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran TPQ menggunakan kurikulum metode Yanbu'a. Peserta didik yang dinyatakan lancar akan dinaikkan jilidnya, dan yang belum lancar akan disuruh untuk mengulang. Apabila peserta didik masih belum bisa, maka diturunkan target jilidnya.

Setiap anak itu harus sorogan jilid atau Al-Qur'an, kalau dia sudah lancar berarti lulus dan lanjut ke bagian berikutnya. Anak-anak juga menyeter hafalan doa-doa dan hafalan hafalan surat pendek kepada pembimbing. Kalau dia tidak bisa, ya diulang-ulang sampai dia bisa. Terus kalau dia diulang-ulang masih belum bisa, ya terpaksa kita turunkan targetnya. Seumpama anak itu sudah jilid 5, diulang-ulang tidak bisa, ya kita turunkan ke jilid 4.³⁰

²⁷ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

²⁸ Fridayanti, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Fridayanti, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

Ketika memasuki akhir semester, pihak madrasah menyelenggarakan rapat koordinasi yang membahas terkait peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tagihan hafalan wajib untuk dipertimbangkan ulang targetnya. Termasuk pula dalam rapat ini menentukan kelayakan peserta didik kelas VII untuk mengikuti Madrasah Diniyah (Madin) di tahun pelajaran berikutnya. Peserta didik yang dianggap belum layak masuk Madin akan tetap dimasukkan ke TPQ pada tahun pelajaran mendatang, maksimal sampai kelas IX.³¹

Pihak madrasah juga melakukan seleksi terhadap peserta didik yang sudah menuntaskan jilid Yanbu'a untuk didaftarkan ujian resmi Yanbu'a. Ujian resmi tersebut diselenggarakan oleh Badan Koordinasi TPQ Kecamatan setiap bulan Rajab. Apabila peserta didik dinyatakan lulus ujian, maka akan memperoleh *syahadah* resmi dari Badan Koordinasi TPQ. Berkaitan dengan *syahadah*, peserta didik hanya bisa memperolehnya melalui ujian resmi TPQ, artinya, pihak sekolah tidak mengeluarkan *syahadah* khusus untuk program TPQ.³² Namun nantinya peserta didik berkesempatan mendapatkan *syahadah* dari madrasah saat telah mengikuti Madin.

Program TPQ di MTs Islamic Centre memberikan dampak positif bagi kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik di MTs Islamic Centre. Terkait hal tersebut, Ibu Indah menuturkan,

Alhamdulillah, sejauh ini perkembangannya baik, Mbak. Anak yang tadinya belum bisa baca Al-Qur'an jadi bisa membaca Al-Qur'an, mengerti huruf Al-Qur'an, minimal itu dia tahu huruf Al-Qur'an, dan bisa menuliskan. Anak juga hafalannya semakin meningkat karena setiap hari dibaca bersama-sama, jadi semakin lancar.³³

Ungkapan di atas diperkuat lagi oleh wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik. Mereka mengungkapkan bahwa ada peningkatan yang baik dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sebagaimana penuturan dari Jihan, siswa kelas 7A, "Alhamdulillah setelah mengikuti program TPQ, cara saya membaca dan menghafal lebih baik"³⁴. Ada pula penuturan dari

³¹ Ike Susanti, MT., wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2024, wawancara 2, transkrip."

³² Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

³³ Fridayanti, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

³⁴ Athaya Jihan Lutfia Az-zahra, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2024, wawancara 5, transkrip.

Rafi, siswa kelas 7B, “Kalau setelah mengikuti, literasi saya lebih baik, lancar membaca, bisa menulis dengan baik dan benar, hafalan lancar, dan lain-lainnya.”³⁵

Kesimpulan yang ditarik peneliti berdasarkan pada keterangan yang telah diuraikan adalah dalam rangka mewujudkan tujuan program TPQ di MTs Islamic Centre, yakni meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an peserta didik meliputi kemampuan baca tulis Al-Qur’an, perlu adanya kerja sama antar semua pihak terkait.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

Sudah menjadi hal yang umum bahwasanya setiap program tentunya diiringi oleh faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan program. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, berikut dapat dideskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo, Bae, Kudus:

a. Faktor Pendukung

Ditinjau dari hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin, terdapat beberapa faktor pendukung kesuksesan program TPQ di MTs Islamic Centre. Beliau mengatakan, “Kami, pihak madrasah itu menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang. Guru-guru pembimbing juga ada.”³⁶ Wakabid. Kurikulum, yakni Ibu Ike, juga memberikan keterangan mengenai hal ini, “Faktor pendukungnya, gurunya sudah memenuhi semua, banyak yang sudah sesuai, karena memang banyak yang dari STAIN.”³⁷

Bapak Nursam, selaku kepala program juga mengungkapkan beberapa faktor pendukung program TPQ tersebut,

Kalau faktor pendukungnya jelas, dari sekolah itu memberi kebebasan untuk guru-guru TPQ untuk mengeksplorasi anak-anak itu supaya bisa lebih giat belajar. Selain itu juga ada fasilitas-fasilitasnya, penunjangnya, dan seterusnya.³⁸

³⁵ Muhammad Rafi Athallah Shihab, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2024, wawancara 5, transkrip.

³⁶ Zaenudin, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Ike Susanti MT., wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2024, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

Dari keterangan-keterangan yang disampaikan, dapat diketahui faktor pendukung program TPQ di MTs Islamic Centre sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana beserta prasarana di MTs Islamic Centre bisa menunjang pelaksanaan pembelajaran program TPQ. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ruang-ruang kelas yang dilengkapi dengan penerangan yang cukup dan kipas angin. Adanya fasilitas tersebut memberikan pengaruh baik terhadap kenyamanan belajar peserta didik.³⁹

2) Guru yang Berkompeten

Guru pembimbing dalam program TPQ di MTs Islamic Centre memiliki kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an. Ini dikarenakan *background* para guru yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi Islam, sehingga sudah terbiasa dan mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengajarkannya. Pada saat observasi, peneliti melihat bahwa semua guru pembimbing memiliki kemampuan dalam mengajar Al-Qur'an kepada peserta didik dengan baik.⁴⁰

3) Kebebasan Guru dalam Penggunaan Teknik Pembelajaran

Dalam hal model pembelajaran, pihak madrasah tidak mengharuskan pembimbing untuk menggunakan model pembelajaran khusus. Artinya, setiap guru pembimbing diberikan kebebasan dalam mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok belajar.⁴¹

b. Faktor Penghambat

Terkait dengan faktor penghambat, Bapak Nursam mengungkapkan,

Kalau faktor penghambat itu, yang jelas anak yang sebenarnya mereka tidak usia TPQ, kan kelas 7, itu kadang-kadang ada yang masih sulit untuk bisa membaca dan menulis itu malu. Pada akhirnya kita mengalami

³⁹ Hasil Observasi Penulis Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

⁴⁰ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

⁴¹ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

kesulitan, kita itu nyari dulu anak itu, jadi tidak langsung *stand by* dia. Mungkin kendalanya itu.⁴²

Ibu Indah juga memberikan keterangan terkait faktor penghambat program ini,

Siswa sebagian ada yang tidak mau mengikuti, terus anak susah menghafal surat-surat pendek. Dan dari sarana prasarana, kita belum punya alat peraga. Untuk waktunya juga termasuk singkat, ya, cuma satu jam, jadi belum bisa maksimal.⁴³

Menurut Az-Zahra, salah seorang peserta didik yang penulis wawancarai mengenai faktor penghambat program TPQ di MTs Islamic Centre yaitu, “Ada, hambatannya kadang ada anak yang rame di dalam kelas. Terus waktunya terbatas, kurang lama.”⁴⁴

Berdasarkan data di atas, maka faktor penghambat program TPQ di MTs Islamic Centre adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Semangat Belajar Peserta Didik

Sebagian peserta didik TPQ di MTs Islamic Centre masih terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru pembimbing karena asyik bermain, sehingga sering kali membuat anak-anak lainnya menjadi tidak fokus.⁴⁵ Mereka juga mau belajar TPQ hanya karena tuntutan dari madrasah, bukan atas kesadaran dan kemauan peserta didik sendiri.

2) Tingkat Kemampuan Anak yang Berbeda-beda

Dari segi kemampuan peserta didik, terdapat beberapa anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Hal tersebut sering ditemui pada anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan yang belum menuntaskan pendidikan TPQ sebelumnya. Peserta didik dalam kategori ini menjadi tidak percaya diri dengan kemampuannya. Keadaan ini mengharuskan guru pembimbing untuk memberikan perhatian ekstra agar

⁴² Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Fridayanti, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Az-zahra, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2024, wawancara 5, transkrip.

⁴⁵ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

peserta didik dapat mengejar ketertinggalan dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an.⁴⁶

3) Waktu yang Terbatas

Pembelajaran TPQ di MTs Islamic Centre dijalankan dengan durasi satu jam, mulai pukul 12.30 sampai pukul 13.30. Durasi waktu tersebut sangat singkat jika dibandingkan dengan TPQ pada umumnya, sehingga belum bisa mencakup semua inti dari kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Dari berbagai hambatan yang ada, pihak madrasah telah berupaya untuk mencari solusi atau jalan keluar, seperti memberi motivasi kepada peserta didik dan pengulangan terhadap peserta didik yang belum lancar, sebagaimana ungkapan Bapak Nursam,

Saya sebagai koordinator, Kepala TPQ, upayanya ya anak itu di diajak untuk bisa belajar terus ke TPQ. Tidak bosan-bosannya kita mengajak anak itu, bahkan mencari pendampingnya, dan dimotivasi secara terus menerus, diberi semangat untuk belajar.⁴⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Indah, Memotivasi siswa, setiap hari pembelajarannya diulang-ulang terus sampai dia bisa. Kalau tentang waktu, kita solusinya dengan menerapkan kedisiplinan. Jadi, saat bel sudah bunyi, anak-anak harus sudah siap, dan pulangnyanya juga harus nunggu bel dulu.⁴⁹

Terkait durasi pembelajaran TPQ yang singkat, pihak madrasah berupaya untuk meminimalisir terjadinya hal yang dapat menghambat pelaksanaan TPQ, seperti pulang pagi misalnya. Selain itu, madrasah juga menggandeng para wali murid untuk saling bekerja sama membimbing anak dalam baca tulis Al-Qur'an. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melaporkan *progress* kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan tagihan-tagihan hafalan anak yang belum dituntaskan, sehingga orang tua turut serta menjadi pembimbing bagi anak.⁵⁰

⁴⁶ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

⁴⁷ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

⁴⁸ Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴⁹ Fridayanti, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ Ike Susanti MT., wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2024, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik yang Mengikuti Program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

Kemampuan menurut KBBI, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁵¹ Menurut Hafiz, literasi Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang untuk membaca, menulis, menghafal, memahami, dan menyelesaikan problematika dengan Al-Qur'an guna memperoleh pengetahuan agar dapat ditanamkan secara kontinu dalam kehidupan.⁵² Sedangkan literasi Al-Qur'an menurut Al-Qaththan adalah keterampilan individu dalam baca tulis Al-Qur'an dan mengetahui pesan-pesan yang ada di tiap-tiap ayat tersebut.⁵³ Singkatnya, kemampuan literasi Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan berpedoman pada ketentuan yang ada.

a. Analisis Kemampuan Peserta didik dalam Membaca Al-Qur'an

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an apabila ia telah memenuhi indikatornya. Abdul Chaer memberikan pemaparan mengenai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip oleh Pribadiyanto dalam *Gunung Djati Conference Series*, bahwasanya indikator kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup tiga hal, yakni: *fashohah* (kefasihan atau kelancaran dalam membaca), ketepatan tajwid, dan kesesuaian *makhorijul* huruf.⁵⁴ Indikator tersebut secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Kefasihan atau Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Istilah kelancaran berkata dasar lancar yang dibubuhi dengan awalan ke- serta akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kata lancar meliputi tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, dan tidak tertunda-tunda, (berlangsung) dengan baik.⁵⁵

⁵¹ "KBBI Daring," 2016.

⁵² Ariefky, "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan."

⁵³ Solehuddin, "Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)."

⁵⁴ Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik," 346.

⁵⁵ "KBBI Daring," 2016.

2) Ketepatan Tajwid

Dari segi bahasa, asal kata tajwid adalah “*jawwada-yujawwidu-tajwidan*” dengan makna membaguskan atau menjadikan bagus. Adapun dari segi istilah, tajwid bermakna ilmu yang di dalamnya mencakup seluruh pengertian huruf meliputi hak huruf hukum-hukum baru setelah haknya terpenuhi, termasuk sifat-shifatnya, hukum mad, dan seterusnya.⁵⁶ Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar agar maknanya menjadi tepat.

3) Kesesuaian *Makhrijul* Huruf

Secara singkat, *makharijul* huruf adalah tempat keluarnya huruf. Dari segi istilah, *makharijul* huruf berarti tempat dimana huruf dapat dibentuk atau dibunyikan⁵⁷. Tempat-tempat yang dimaksud misalnya di antara dua bibir, tenggorokan, di tengah lidah, dan sebagainya.

Dari hasil observasi, dapat dianalisa bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik yang mengikuti program TPQ di MTs Islamic Centre dengan kategori baik berjumlah 17 anak. Maksudnya, mereka telah memenuhi indikator membaca Al-Qur’an, yaitu: 1) Lancar, artinya dalam membaca tidak terbata-bata dalam membaca Q.S. Maryam ayat 1-7 dan mampu menempatkan ketentuan *waqof* dan *washol*-nya. 2) Membaca sesuai dengan ilmu tajwid. 3) Kesesuaian *makharijul* huruf. Maksudnya, peserta didik dalam membaca Al-Qur’an harus mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing huruf.⁵⁸

Selanjutnya, terdapat 20 anak yang kategorinya cukup baik dalam membaca Al-Qur’an, dalam artian sudah memenuhi indikator membaca Al-Qur’an sebagaimana uraian di atas. Namun, dalam hal *makhroj* huruf-huruf *isti’la* masih kurang sesuai, dan dalam membaca Al-Qur’an masih sering mengambil nafas di tengah ayat (*tanafus*).⁵⁹

Terakhir, terdapat 3 anak yang dalam membaca Al-Qur’an masih dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menganalisa bahwa peserta didik ini belum

⁵⁶ Harahap, *Strategi Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur’an*, 25.

⁵⁷ Nasikhah, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di PAUD,” 144.

⁵⁸ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur’an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

⁵⁹ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur’an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

memenuhi indikator dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal kelancaran, mereka masih terbata-bata dan sering *tanafus*. Dari segi penerapan ilmu tajwid masih kurang tepat, seperti pengucapan huruf yang seharusnya dibaca pendek tetapi malah dibaca panjang atau sebaliknya, belum memahami ketentuan bacaan yang harus dibaca dengung, samar, atau jelas. Kemudian, dalam segi *makhorijul* huruf, mereka juga masih sangat kurang, terutama pada pengucapan huruf *isti'la*.⁶⁰

b. Analisis Kemampuan Peserta didik dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut Chandra, indikator kemampuan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut⁶¹:

1) Menulis Huruf Arab

Menurut Ibnu Muqlah, kriteria menulis Al-Qur'an dengan benar adalah sebagai berikut:

- *Tawfiyah* (tepat), artinya, penulisan huruf dalam hal bengkokan, kekejuran, dan lengkungan harus sesuai dengan bagiannya.
- *Itmam* (tuntas), yaitu kesesuaian dalam segi ukurannya, yakni tebal dan tipisnya, serta panjang dan pendeknya.
- *Ikmal* (sempurna), artinya, tiap-tiap goresan garis harus sesuai dengan keindahan bentuk wajar, dari segi goresan yang melengkung, tegak, terlentang, dan memutar.
- *Isyba'* (padat), yaitu pada tiap-tiap goresan garis hendaknya pena dapat menyentuh dengan pas agar tercipta sebuah bentuk yang serasi dan tidak menimpang.
- *Irsal* (lancar), artinya dalam menggoreskan bolpen dengan cepat-cepat, tidak tertahan atau mogok yang dapat menyusahkan dan memunculkan getaran tangan yang akan berpotensi merusak tulisan yang dikerjakan.

2) Menulis Harakat

Dalam penulisan ayat Al-Qur'an, harakat juga bisa disebut sebagai tanda baca. Harakat yang ditempatkan pada huruf *hijaiyyah* berguna untuk memperjelas gerakan dan pelafalan huruf tersebut. Adapun yang termasuk harakat yaitu: fathah, kasroh, dummah, tanwin, sukun, dan sebagainya.

⁶⁰ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

⁶¹ Chandra, "Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (*Ngaji On The School*) untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga," 235.

3) Merangkai Ayat

Merangkai ayat dalam hal ini berarti mampu menggabungkan ayat dari lafadz-lafadz yang dirangkai satu persatu dengan memperhatikan ketepatan huruf dan tanda baca (harakat).

Dari hasil observasi, peneliti dapat menganalisa bahwa kemampuan peserta didik dengan kategori baik berjumlah 14 anak. Artinya, mereka telah mampu menulis Al-Qur'an sesuai dengan indikator-indikator berikut: mampu menuliskan huruf hijaiyyah tunggal dengan benar sesuai bentuknya dan dapat menggandeng huruf, mampu menempatkan tanda baca atau harakat dengan tepat, mampu menyambung ayat dengan benar.⁶²

Selanjutnya, peneliti menganalisa bahwa terdapat 19 peserta didik yang kemampuan menulis Al-Qur'annya dalam kategori cukup baik. Maksudnya, mereka mampu menulis Al-Qur'an sesuai indikator, yaitu mampu menuliskan huruf *hijaiyah* tunggal, menempatkan harakat dengan benar, namun dalam menggabungkan ayat masih kurang tepat.⁶³

Adapun dalam kategori terakhir, yakni kategori peserta didik yang kurang baik dalam menulis Al-Qur'an berjumlah 7 anak. Mereka belum memenuhi indikator kemampuan menulis Al-Qur'an, dalam artian mereka masih kurang tepat dalam menempatkan harakat, dan masih salah dalam menempatkan huruf mana yang seharusnya digandeng, menggandeng, dan tidak bisa digandeng.⁶⁴

2. Analisis Pelaksanaan Program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

Berdasarkan juknis penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, dijelaskan bahwasanya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kemudian disebut TPQ adalah jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan menjadikan peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁶⁵ Menurut Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, Taman

⁶² Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

⁶³ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

⁶⁴ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

⁶⁵ Kementerian Agama, "Juknis Penyelenggaraan TPQ," 2018, 4.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga pendidikan non formal atau berada di luar sekolah yang memberikan pengajaran agama Islam kepada anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun) dengan tujuan pokok memberikan pendidikan baca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.⁶⁶

Apabila dikaitkan dengan pernyataan di atas, TPQ di MTs Islamic Centre memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan TPQ pada umumnya. Program TPQ di MTs Islamic Centre berada di bawah naungan lembaga pendidikan Islam formal tingkat MTs, di mana peserta didiknya rata-rata berusia 13-15 tahun. Namun dari segi tujuannya sama dengan TPQ pada umumnya, yakni melaksanakan pengajaran Al-Qur'an yang fokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik sesuai kaidah ilmu tajwid dan mengambil nilai-nilai akhlak untuk ditanamkan dan diamalkan diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program TPQ di MTs Islamic Centre secara lebih detailnya dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

a) **Perencanaan**

Prajudi Atmosudirdjo mengemukakan bahwa perencanaan adalah penaksiran dan penentuan mengenai kegiatan yang hendak dilaksanakan guna menggapai tujuan tertentu, ketika apa, oleh siapa, dan bagaimana. Sedangkan Bintoro Tjokroamidjo menuturkan bahwasanya perencanaan merupakan proses persiapan kegiatan-kegiatan yang sistematis dan hendak dilaksanakan untuk merealisasikan sebuah tujuan.⁶⁷

Pada tahap perencanaan program TPQ di MTs Islamic Centre, pihak madrasah dan koordinator TPQ melakukan rapat guna membahas tujuan program, apa saja aktivitas yang hendak dilaksanakan, apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program, siapa saja yang terlibat, serta pembuatan jadwal waktu dan tempat pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya. Kemudian, dilakukan penunjukan guru pembimbing untuk setiap kelompok belajar. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penetapan ketuntasan hafalan dan praktik ibadah peserta didik. Melalui perencanaan yang matang, maka harapan program kedepannya dapat terlaksana dengan baik, sehingga mampu membantu para peserta didik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

⁶⁶ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran BTQ dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," 24.

⁶⁷ Suryadi dan Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, 9.

Dari data hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwasanya perencanaan program TPQ di MTs Islamic Centre sejalan dengan teori perencanaan yang diutarakan oleh Pramuji Atmosudirjo dan Bintoro Tjokroaminoto bahwa perencanaan merupakan tahap penentuan dan persiapan kegiatan dengan sistematis guna mewujudkan tujuan-tujuan tertentu.

b) Pelaksanaan

Menurut Westra yang dikutip oleh Hertanti, mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan yang diupayakan untuk merealisasikan rencana-rencana serta kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemenuhan seluruh kebutuhan beserta alat-alat yang digunakan, siapa pelakunya, kapan dan di mana pelaksanaannya.⁶⁸

Apabila dihubungkan antara teori Westra dengan uraian pelaksanaan TPQ di MTs Islamic Centre, maka dapat dikatakan bahwa sudah dilakukan pemenuhan terhadap kebutuhan alat, siapa yang melaksanakan, waktu, dan tempat pelaksanaan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Dalam hal ini, alat yang dibutuhkan berupa kitab jilid Yanbu'a, Al-Qur'an, juz Amma, dan kitab lainnya sudah dibawa oleh masing-masing peserta didik. Kegiatan TPQ di MTs Islamic Centre diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas VII dan peserta didik kelas VIII dan IX yang belum tuntas TPQ dengan didampingi oleh guru pembimbing masing-masing. Pelaksanaannya dimulai pukul 12.30-13.30 di kelas masing-masing atau ruangan-ruangan tertentu. Harapan dari upaya-upaya yang telah terpenuhi tersebut adalah tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran TPQ di MTs Islamic Centre menggunakan metode Yanbu'a. Metode ini merupakan metode dalam belajar Al-Qur'an meliputi baca, tulis, dan menghafal dengan cepat, baik, dan benar yang menggunakan desain Rosm Usmany yang banyak digunakan di negara Islam dan Timur Tengah.⁶⁹

⁶⁸ Hertanti, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," 306.

⁶⁹ Nurlizam, dkk., *Proof of Love for The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*, 65.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran TPQ, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.⁷⁰

- Pendahuluan

Ketika memasuki pukul 12.30, setiap peserta didik harus sudah berada di kelas belajar TPQ sesuai dengan kelompok belajarnya. Pembelajaran dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru pembimbing kepada peserta didik, kemudian dilanjut dengan membaca do'a pembuka secara bersama-sama, lalu guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

Dari hasil pengamatan, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan tahap pendahuluan, guru tidak langsung mengucapkan salam, melainkan menunggu situasi sampai kondusif terlebih dahulu, sehingga saat pembelajaran dimulai peserta didik sudah terfokuskan pikirannya kepada pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan panduan mengajar metode Yanbu'a yang melarang guru memberikan salam pada saat situasi belum tenang.⁷¹

- Inti

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pelaksanaan kegiatan inti, guru menerapkan teknik belajar individual, di mana setiap peserta didik maju *sorogan*, kemudian membaca jilid atau Al-Qur'an berdasarkan bagian masing-masing. Pada saat tersebut, guru pembimbing menyimak dan mengoreksi bacaan yang kurang tepat.

Oemar Hamalik menganggap teknik metode tutorial individual merupakan metode yang ideal. Hal ini dikarenakan dengan berhadapannya seorang guru dan seorang peserta didik, maka akan mudah dalam mendiagnosis kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik secara lebih teliti.⁷²

Selain metode individual, guru pembimbing juga menggunakan metode klasikal saat pembelajaran. Guru pembimbing membacakan contoh potongan ayat kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Di akhir

⁷⁰ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

⁷¹ Penyusun, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 5.

⁷² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 188.

kegiatan pembelajaran inti, peserta didik melantunkan bacaan hafalan surat pendek dan do'a-do'a secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini, guru berperan dalam mengoreksi kesalahan bacaan hafalan, termasuk tajwid dan *makhorijul* hurufnya. Peneliti menganalisis bahwa pembelajaran klasikal mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada saat seorang peserta didik membaca dengan suara yang keras, peserta didik lainnya termotivasi untuk ikut membaca dengan keras juga.

Pembelajaran secara klasikal dengan cara guru memberikan contoh bacaan kemudian didengarkan dan ditirukan oleh peserta didik sudah sesuai dengan buku panduan Yanbu'a.⁷³ Dalam hal pembelajaran klasikal ini sesuai dengan pernyataan dari Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa pembelajaran klasikal menitik beratkan pada tindakan bimbingan individu-individu dalam kelompok pada waktu yang bersamaan.⁷⁴

- Penutup

Setelah semua rangkaian kegiatan inti dalam program TPQ terlaksana, peserta didik kemudian berkumpul dengan rapi, lalu membaca surat Al-'Asr dan do'a penutup. Saat jam menunjukkan pukul 13.30, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan bersalaman.

c) Evaluasi

Tahapan yang terakhir dalam implementasi program TPQ di MTs Islamic Centre adalah evaluasi. Menurut Hamdani, evaluasi adalah penilaian secara profesional dan terukur terhadap proses-proses yang telah dilakukan dalam sebuah kegiatan, di mana hasilnya dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan mengambil langkah alternatif terhadap hal-hal yang menjadi faktor penghambat pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁷⁵

Pelaksanaan evaluasi di TPQ MTs Islamic Centre melalui beberapa kegiatan, yaitu: evaluasi harian saat pembelajaran dengan cara guru pembimbing menuliskan simbol L (lulus/lanjut) atau TL/L- (tidak lulus) di buku prestasi, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi hafalan surat pendek dan praktik ibadah, dan juga evaluasi melalui ujian resmi Yanbu'a.

⁷³ Penyusun, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an & Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 2.

⁷⁴ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.

⁷⁵ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 111.

Ketika memasuki akhir semester, pihak madrasah menyelenggarakan rapat koordinasi yang membahas terkait hambatan-hambatan pelaksanaan TPQ dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Rapat ini juga membahas peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tagihan hafalan wajib untuk dipertimbangkan ulang targetnya. Termasuk pula dalam rapat ini menentukan kelayakan peserta didik kelas VII untuk mengikuti Madrasah Diniyah (Madin) di tahun pelajaran berikutnya. Peserta didik yang dianggap belum layak masuk Madin akan diberikan jalan alternatif dengan cara dimasukkan ke TPQ pada tahun pelajaran mendatang, maksimal sampai kelas IX.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi program TPQ di MTs Islamic Centre sesuai dengan teori evaluasi menurut Hamdani yang mengatakan bahwa evaluasi adalah penilaian proses-proses yang telah dilakukan dalam sebuah kegiatan dan hasilnya dijadikan sebagai pertimbangan untuk perbaikan terhadap faktor penghambat pencapaian tujuan.

Dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam mewujudkan tujuan program TPQ di MTs Islamic Centre, yakni meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik meliputi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, perlu adanya kerja sama antar semua pihak terkait.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

1) Sarana Prasarana

Menurut Sudjana, masukan sarana meliputi seluruh sumber beserta fasilitas yang memungkinkan bagi individu ataupun kelompok mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁷⁶ Terkait hal ini, pelaksanaan program TPQ di MTs Islamic Centre didukung oleh fasilitas-fasilitas penunjang. Fasilitas tersebut berupa ruang kelas untuk pembelajaran, meja, kursi, papan tulis, dan karpet pada ruang tertentu. Madrasah juga menyediakan buku-buku

⁷⁶ Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah, 2004), 32.

bacaan untuk peserta didik sebagai bahan tambahan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

2) Guru yang Berkompeten

Pengertian mengenai kompetensi guru adalah kemampuan yang ada pada diri guru yang terdiri dari pengetahuan keterampilan, sikap, olah pikir, nilai-nilai yang diikuti, dan adaptasi diri dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru.⁷⁷

Peneliti mendapatkan data bahwa rata-rata guru di MTs Islamic Centre adalah lulusan perguruan tinggi Islam.⁷⁸ Maka, tentunya para guru memiliki kompetensi dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dengan bekal ilmu yang dimiliki diiringi dengan keterampilan dalam mengajar.

3) Kebebasan dalam Penggunaan Teknik Pembelajaran

Menurut Sugiyono, teknik pembelajaran merupakan cara yang ditempuh guru dalam mengatur pelaksanaan belajar mengajar secara efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Thoha Hamim juga memaparkan terkait teknik pembelajaran. Menurutnya, teknik pembelajaran adalah serangkaian cara yang dilaksanakan oleh guru agar peserta didik mampu memahami prinsip dan konsep pembelajaran sehingga kemampuannya aktif dan berkembang.⁷⁹

Guru pembimbing TPQ di MTs Islamic Centre diberikan kebebasan dalam menggunakan teknik pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, teknik pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, di antaranya teknik sorogan, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dalam hal ini, guru dapat memilih teknik manakah yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang disampaikan, dan tujuan pembelajaran.⁸⁰

⁷⁷ Ramalia, "Pengembangan Kompetensi Guru SD," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 86.

⁷⁸ MT, "Wawancara Oleh Penulis, 23 Maret, 2024, Wawancara 2, Transkrip."

⁷⁹ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2024), 65, https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Strategi_Pembelajaran/i3b3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁸⁰ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program TPQ di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus

1) Kurangnya Semangat Belajar

Berdasarkan temuan peneliti, saat kegiatan pembelajaran TPQ di MTs Islamic Centre berlangsung, terdapat sebagian peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang melamun, asyik bermain sendiri, dan kurang memperhatikan guru pembimbing. Peserta didik yang tidak kondusif ini sering kali membuat anak-anak lainnya menjadi tidak fokus dengan pembelajaran.

Kendati demikian, guru telah berupaya untuk mengatasi hambatan di atas. Cara yang dipilih oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan motivasi agar lebih semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga menegur peserta didik yang tidak kondusif secara langsung agar memperhatikan pembelajaran dan tidak mengganggu teman lainnya.

2) Tingkat Kemampuan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Islamic Centre berbeda-beda. Hal ini dikarenakan latar belakang peserta didik yang beragam, dimana terdapat peserta didik yang merupakan lulusan SD dan MI. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang sebelumnya tidak tuntas atau bahkan belum pernah mengenyam pendidikan di TPQ mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an terkadang malu dan tidak percaya diri saat belajar.⁸¹

Menurut peneliti, dalam menanggapi perbedaan kemampuan peserta didik, guru hendaknya memperhatikan dan memahami kemampuan individual peserta didik agar lebih mudah dalam melakukan pendekatan pada setiap peserta didik. Berdasarkan observasi, langkah tersebut telah dilakukan, yaitu dengan cara pengelompokan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yang telah dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru di MTs Islamic Centre.

⁸¹ Hasil Observasi Penulis Tentang Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik, 21 Februari 2024.

Adanya pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik tersebut untuk penyesuaian penggunaan jilid Yanbu'a bagi masing-masing peserta didik. Pengelompokan kemampuan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik. Melalui kitab-kitab jilid Yanbu'a, maka pengelompokan anak menjadi lebih terarah. Karena, di setiap jilid kitabnya memuat materi yang berbeda, mulai dari tingkat mudah hingga tingkatan yang sulit.

3) Waktu yang Terbatas

Pelaksanaan pembelajaran TPQ di MTs Islamic Centre hanya dilakukan empat kali dalam sepekan. Durasi pembelajarannya sebanyak satu jam, dimulai pukul 12.30 sampai pukul 13.30.⁸² Durasi pembelajaran TPQ di MTs Islamic Centre ini lebih singkat dibanding dengan TPQ pada umumnya, sehingga guru pembimbing harus benar-benar mampu menggunakannya dengan maksimal agar semua materi pembelajaran mampu tersampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan analisa peneliti, guru pembimbing telah berupaya untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran yang terbatas. Langkah yang dilakukan guru pembimbing adalah dengan memberi contoh penerapan kedisiplinan terhadap waktu kepada peserta didik. Guru pembimbing memasuki ruangan belajar lebih awal, menggunakan waktu secara maksimal, dan mengakhiri pembelajaran berdasarkan ketentuan jadwal yang berlaku.⁸³ Menurut analisa peneliti, peserta didik merasa sungkan apabila guru pembimbing menunggu lama di ruang pembelajaran, sehingga apabila guru telah siap di ruangan, mereka bergegas menuju ke ruangan tersebut.

⁸² Nursam, wawancara oleh penulis, 31 Januari, 2024, wawancara 3, transkrip.

⁸³ Hasil Observasi Penulis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Program TPQ di MTs Islamic Centre, 6 Februari 2024.